



Pendidikan Literasi Digital Bagi Generasi Muda di Kabupaten Maros

Lukman Irwan*¹, Saharuddin¹, Abd. Rasyid J², Ilham Jaya³, Rahmat Muhammad⁴

¹Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

²Departemen Kelautan, Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan, Universitas Hasanuddin

³Departemen Perikanan, Fakultas Kelautan dan Ilmu Perikanan, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

*e-mail corespondensi: lukman97.polpem@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ini telah dilaksanakan di Kabupaten Maros bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Maros, dalam bentuk Diskusi, Ceramah, dan pendampingan terkait dengan Pendidikan Literasi Digital Bagi Generasi Muda di Kabupaten Maros. Hasil dari Pengabdian yang telah dilaksanakan (1) Pengabdian ini dapat merubah pola pikir bagi anak muda (Milenial) berkaitan dengan Pendidikan Literasi, serta (2) Sebagai daerah percontohan Pendidikan Literasi bagi anak muda (Millennial).

Kata kunci: *Pendidikan, Literasi, Digital*

Abstract

This activity has been carried out in Maros Regency in collaboration with the Maros Regency Library and Archives Service, in the form of discussions, lectures, and assistance related to Digital Literacy Education for the Young Generation in Maros Regency. The results of the Services that have been carried out (1) This service can change the mindset of young people (Millennials) related to Literacy Education, and (2) As a pilot area for Literacy Education for young people (Millennials).

Keywords: Education, Literacy, Digital

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara besar seharusnya mampu mengembangkan budaya literasi melalui pendidikan terpadu bukan hanya bagi siswa tetapi juga orang tua serta masyarakat secara keseluruhan mulai dari lingkungan sekolah, dan keluarga. Pada tahun 2015 Word Ekonomi mengatakan bahwa ada enam dasar keterampilan literasi yakni literasi digital, literasi baca, literasi finansial, literasi numerasi, literasi kewargaan, dan literasi budaya. Keenam literasi tersebut sangat penting bukan hanya bagi siswa akan tetapi juga masyarakat serta para orang tua. (Rullie Nasrullah 2017)

Masuknya pengembangan budaya literasi tanah air dapat dicapai dengan menyediakan bahan bacaan dan meningkatkan minat baca siswa. Hal yang paling penting dalam pembentukan karakter bagi siswa yakni tersedianya bahan bacaan berkualitas dan terjangkau yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan literasi baik dari komunitas,



sekolah, serta masyarakat pada umumnya.

Pada tahun 2016, Kemendikbud telah mengaktifkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) dalam rangka mengembangkan budaya literasi semua sektor pendidikan (Masyarakat, Keluarga, dan Sekolah) sebagai bentuk implementasi dari peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan, dan Pendidikan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Gerakan Literasi ini bukan hanya dilakukan oleh para pembuat kebijakan dalam hal ini Kemendikbud akan tetapi seluruh pemangku kepentingan seperti aktivis literasi, asosiasi profesi, organisasi literasi, para kementerian ataupun lembaga yang terlibat dalam ekosistem pendidikan mulai dari pembuatan kebijakan sampai dengan implementasi kebijakan tersebut sesuai dengan keinginan serta kebutuhan masyarakat. GLN ini bertujuan sebagai pendukung sekolah, keluarga, dan masyarakat mulai dari perkotaan hingga pelosok desa serta terlibat aktif dalam mempromosikan budaya literasi (Rahman 2018).

Dalam perkembangan digitalisasi saat ini dapat menimbulkan dua aspek yang saling bertentangan dalam hal pengembangan keterampilan digital, dimana informasi sangat mudah untuk diakses akan tetapi informasi dalam bentuk digital menjadi tantangan serta peluang. Salah satu kekhawatirannya yakni jumlah generasi millennial (anak muda) mengakses internet sangat tinggi bahkan mencapai 70 juta. Para anak muda menghabiskan waktunya hampir lima jam dalam sehari untuk berinternet baik melalui komputer (laptop) maupun ponsel. Hal tersebut pengguna internet pada kalangan anak muda menjadi perhatian khusus, dan menurut (Republika, 2017) data akses internet anak muda di Indonesia mengakses konten pornografi rata-rata 25.000 perhari, belum termasuk perilaku yang tidak baik seperti penyebaran hoax di lingkungannya, ujaran kebencian, serta sikap intoleransi media sosial. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi keluarga khususnya yang memiliki peran yang sangat vital dalam mempersiapkan anak-anak mereka sebagai generasi yang memiliki kompetensi digital.

Menurut penelitian Mitchell Kapoor, generasi muda yang memiliki keahlian dalam mengakses media digital saat ini berbanding terbalik dengan kemampuannya menggunakan media digital untuk memperoleh informasi tentang perkembangan mereka sendiri. Hal ini tidak tercermin dalam peningkatan jumlah materi yang didukung/jenis informasi, relevansi dan ketersediaan yang disajikan dalam media digital yang sangat berbeda.

Di era 4.0 perkembangan platform baca tulis serta jejaring sosial meningkat didunia maya saat ini dan pesatnya media informasi yang memungkinkan akan muda millennial untuk menikmatinya mulai dari layar handpone (Gadget), berita online seperti kompasiana dan lainnya. Media tersebut tidak hanya menyediakan kekayaan informasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi semua orang untuk berkontribusi sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pertukaran pandangan dan perspektif tentang masalah yang ada, bahkan beberapa media memberikan penghargaan bagi penulis ketika karya mereka diterbitkan. Selain itu juga potensi hasil karya kita untuk dijadikan bahan referensi bagi orang yang membacanya hal tersebut merupakan hadiah materi yang sangat besar. Meskipun kadang-kadang hasilnya tidak sesuai yang diinginkan akan tetapi setidaknya



buah pemikiran (ide-ide) bisa dimanfaatkan dalam bentuk kreatifitas (Zakiyah Mustafa Husba 2018).

Pada bulan Maret 2021 tahun lalu, di Indonesia jumlah yang mengakses internet bahkan mencapai 212,35 juta jiwa. Dalam jumlah ini, Indonesia menempati urutan ketiga dengan pengguna internet terbanyak di Asia. Khusus di Kabupaten Maros sendiri dengan jumlah penduduk 353.121 jiwa yang tersebar di 14 kecamatan rata-rata masyarakat memiliki gadget yang dipakai untuk berkomunikasi jarak jauh bersama keluarga, kerabat, dan lainnya. Tak terkecuali khususnya bagi para anak muda (milenial) hampir semua memiliki gadget yang dipakai untuk berkomunikasi, serta digunakan proses belajar di era pandemi saat ini, akan tetapi tidak semua kalangan anak muda memanfaatkan gadgetnya untuk kepentingan belajar tetapi lebih banyak digunakan untuk yang sifatnya negatif seperti bermedia sosial, penyebaran berita hoax ujaran kebencian, dan lainnya padahal di era digitalisasi saat ini gadget dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan literasi pendidikan seperti membaca berita, e-book, serta referensi lainnya selain itu pula gadget dapat digunakan untuk berbisnis untuk membantu perekonomian keluarga (BPS 2021)

Berdasarkan kondisi eksisting Kabupaten Maros juga menunjukkan kurangnya budaya Literasi pada kelompok anak muda (Milenial) serta terungkap pula bahwa kelompok anak muda (Milenial) di Kabupaten Maros cenderung menghabiskan waktu menggunakan gadget untuk bermedia sosial, serta kontek yang sifatnya negatif. Dalam pengabdian ini bertujuan menjalin kemitraan dengan pemerintah Kabupaten Maros dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

2. Metode Pelaksanaan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan dalam bentuk pemberian materi dengan cara ceramah, diskusi tentang pendidikan literasi anak muda (milenial) di Kabupaten Maros. Adapun yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni seluruh tim pengabdian LPPM Unhas yang diketua oleh Dr. A. Lukman Irwan.,S.IP serta perwakilan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Maros.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021, sebelum melakukan pengabdian terlebih dahulu tim berkoordinasi dengan pemerintah setempat untuk menentukan lokasi pengabdian, setelah itu pihak dari tim pengabdian menindaklanjuti arahan dari pemerintah untuk melakukan pengabdian di Kecamatan Simbang tepatnya sekolah MAN JII Simbang dimana lokasi ini dipilih karena wilayah perbatasan antar kabupaten sehingga sangat penting untuk melakukan sosialisasi tentang pendidikan literasi bagi generasi muda (millennial) disebabkan perkembangan teknologi semakin merajalelah serta penggunaannya masih lebih banyak kearah yang sifatnya negatif seperti bermain game, menonton konten pornografi, dan lain sebagainya untuk itu tim pengabdian dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik ini mengangkat materi



tentang literasi digital bagi generasi muda (Millennial).

Pengabdian ini dibuka secara langsung oleh perwakilan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan selaku mitra dalam pengabdian ini, dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi dan berterima kasih kepada Tim dari UNHAS dalam memberikan masukan kepada siswa-siswi khususnya generasi millennial begitu pentingnya literasi digital saat ini seiring perkembangan teknologi, lebih lanjut lagi beliau mengatakan bahwa pendidikan literasi bukan hanya literasi baca, literasi manusia bahkan literasi digital saat ini sangatlah penting khususnya adik-adik saat ini tidak bisa lepas dari media sosial



Gambar 1. Sambutan Dinas Perpustakaan

Setelah kegiatan penyambutan dari pihak mitra maka dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian oleh tim dari fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, lebih jauh lagi pemateri mengajak seluruh generasi milenial untuk bijak dalam menggunakan media sosial seiring banyaknya kasus yang terjadi saat ini terkait pencemaran nama baik, prostitusi online, judi online, dan lainnya.



Gambar 2. Suasana Pengabdian



Lebih lanjut lagi bahwa dewasa ini penggunaan Internet secara signifikan mengubah gaya hidup maupun pandangan masyarakat dalam beberapa cara. Berbagai saluran tidak bisa lepas dari keberadaan internet mulai dari aspek pribadi hingga komunitas. Mulai sekarang marilah kita gunakan media sosial ke arah yang positif misalnya bisnis online, publikasi pariwisata, cari referensi pembelajaran dan hal lainnya yang sifatnya positif, sementara pemateri selanjutnya juga menegaskan akan pentingnya memanfaatkan teknologi informasi secara bijak dan sehat, juga menghimbau agar generasi muda khususnya siswa MAN JII Kabupaten dapat menjadi generasi yang selalu menghindari penyebaran berita-berita hoaks dan senantiasa mendukung lingkungan sekitar mereka untuk memanfaatkan media sosial dan internet untuk hal-hal yang positif dan mendukung kegiatan belajar mereka.



Gambar 3. Peserta Sosialisasi Pendidikan Literasi

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan pernyataan komitmen bersama dari seluruh peserta kegiatan khususnya siswa-siswi MAN JII Kabupaten Maros untuk menjadi generasi muda yang bijak dalam memanfaatkan media sosial dan memanfaatkan internet secara sehat serta selalu menghindari penyebaran berita-berita hoaks.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran utama dari Pengabdian yang telah dilaksanakan yaitu :

4.1. Kesimpulan

1. Merubah pola pikir bagi anak muda (Milenial) berkaitan dengan Pendidikan Literasi
2. Sebagai daerah percontohan Pendidikan Literasi bagi anak muda (Millenial).

4.2. Saran

Kegiatan ini diharapkan kepada pemerintah setempat untuk menindaklanjuti terkait dengan pendidikan literasi terutama literasi digital agar para siswa memahami betul dampak serta manfaat dari teknologi terutama penggunaan media sosial, selain itu peran dari semua pihak terutama keluarga, sekolah serta masyarakat agar terus mengontrol generasi muda dalam penggunaan internet



5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu pada pengabdian ini :

- a. Universitas Hasanuddin selaku pemberi dana pengabdian
- b. LPPM Universitas Hasanuddin sebagai pendukung administrasi pengabdian maupun administrasi keuangan
- c. Pemerintah Kabupaten Maros dalam hal ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan yang telah memberikan dukungan dalam kegiatan pengabdian
- d. Para tim pengabdian yang telah membantu dalam proses pengabdian dan penyusunan laporan pengabdian
- e. Para mahasiswa yang telah membantu proses pengabdian

6. Daftar Pustaka

- BPS. 2021. Kabupaten Maros Dalam Angka 2021. Maros: Badan Pusat Statistik.
- Rahman, Dkk. 2018. Literasi Dalam Saku: Mengelola Media Sosial Komunitas Tanpa Batas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan.
- Rullie Nasrullah, Dkk. 2017. Materi Pendukung Literasi Digital. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Zakiah Mustafa Husba, Dkk. 2018. Remaja, Literasi, Dan Penguatan Pendidikan Karakter. Kendari: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Bahasa Sulawesi Tenggara.